

Implementasi Pendidikan Karakter Di Universitas Mahendradatta – Bali

Putri Anggreni

Universitas Mahendradatta

gekca@gmail.com

Abstrak- Penumbuhan karakter di perguruan tinggi sangat perlu dilakukan, karena perguruan tinggi mampu menjadi wahana yang strategis dan fleksibel yang memungkinkan semua mahasiswa dengan latar belakang sosial budaya ekonomi yang beragam, bisa dilatih untuk saling beradaptasi dan berinteraksi sesama sehingga terbentuk karakter yang baik. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter apa saja yang ingin ditumbuhkan pada mahasiswa; (2) Untuk menjelaskan cara mengimplementasikan pendidikan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter tersebut pada mahasiswa di Universitas Mahendradatta - Bali. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Tahap penelitian lapangan dilakukan dengan tahap pra lapangan, di lapangan, analisis data, dan penyusunan laporan. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Nilai-nilai yang ditumbuhkan pada mahasiswa di Universitas Mahendradatta – Bali, yaitu Tri Kaya Parisudha yang merupakan nilai-nilai karakter dari kearifan lokal dengan mengutamakan aspek religiusnya. (2) Cara mengimplementasikan pendidikan dengan menumbuhkan nilai-nilai karakter tersebut pada mahasiswa, yaitu dengan: (a) Sosialisasi baik dari pihak yayasan, universitas, fakultas, program studi dan para dosen; (b) Keteladanan yang dicontohkan oleh pimpinan yayasan, pimpinan perguruan tinggi, dosen, staf, dan pemberian penghargaan bagi dosen dan mahasiswa berprestasi; (3) Pembiasaan yang dijadikan kegiatan kampus, seperti menyelaraskan berpikir yang benar, berkata yang benar, dan berbuat yang benar guna mewujudkan pribadi yang santun, cerdas, dan berkarakter mulia berdasarkan dharma.

Kata Kunci: Pendidikan karakter; nilai-nilai karakter; implementasi pendidikan karakter

I. PENDAHULUAN

Kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan mengakibatkan adanya perubahan sosial. Kemajuan di bidang teknologi dan informasi adalah salah satu yang terpenting saat ini. Kemajuan di bidang tersebut telah mengubah cara pandang dan perilaku manusia karena terbukanya saluran informasi dari seluruh penjuru dunia. Arus informasi dari seluruh penjuru dunia yang diterima oleh masyarakat Indonesia telah membawa nilai-nilai dan pola hidup yang tidak sepenuhnya sesuai atau bahkan bertentangan dengan pola hidup dan kebiasaan di Indonesia (Santika, 2022).

Bagian dari masyarakat yang paling rentan dengan pengaruh dari informasi-informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat Indonesia adalah kalangan remaja (Purana *et al.*, 2022). Dalam rangka mencari jati diri inilah mereka sering kali mengadopsi nilai atau

meniru gaya hidup yang tidak sesuai bahkan bisa jadi bertentangan dengan budaya bangsa. Berbagai bentuk kenakalan remaja seperti tawuran, bullying, geng, narkoba, sex bebas, dan perilaku kriminal dapat dikatakan sebagai akibat dari lunturnya nilai-nilai luhur budaya bangsa. Lunturnya nilai-nilai luhur budaya bangsa tersebut merupakan salah satu dampak dari terbukanya arus informasi akibat globalisasi.

Menyikapi situasi tersebut maka pemerintah telah menggalakkan program pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter yang dimaksud pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 31 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi

pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Kemudian dalam Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Selanjutnya, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas, pada Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang telah diamandemen pada Pasal 31 Ayat 3 telah dijelaskan bahwa "...untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Pada Pasal 31 Ayat 5 juga telah dijelaskan bahwa "...memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia". Ranah pendidikan yang meliputi pada segi kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi bagian dari usaha pengembangan pendidikan nasional agar proses pembelajaran dan hasil belajar bisa menjunjung nilai-nilai agama, dengan cara mengintegrasikan proses pembelajaran di kelas maupun interaksi dan pembiasaan di luar kelas (di lingkungan kampus) dengan pendidikan bernuansa kearifan lokal.

Tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada aspek rohani merupakan bukti penekanan pemerintah pada pentingnya penumbuhan karakter di perguruan tinggi. Hal ini didukung kuat oleh pemerintah dalam penumbuhan karakter, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Pasal 1 ayat 4 yang menjelaskan bahwa "Pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa, dosen dan tenaga

kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif".

Ketentuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswati, (Utomo etc, 2018) adalah proses implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku sosial siswa dilakukan di luar kelas berkaitan dengan peraturan sekolah yang menjadi kebiasaan dan di dalam kelas disesuaikan dengan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter yang nantinya dapat membentuk sikap dan perilaku sosial siswa.

Hasil penelitian dari Halidu, Dehi etc, 2018) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar sudah baik, dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan saat kegiatan pembelajaran.

Lickona dalam (Mulyasa, 2012), menekankan pentingnya tiga unsur/komponen dalam pendidikan karakter yang baik (components of good character), yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (tindakan/aksi moral). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter, agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai kebajikan itu secara utuh dan menyeluruh. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Nilai-nilai karakter apa saja yang ingin ditumbuhkan pada mahasiswa di Universitas Mahendradatta - Bali?; dan (2) Bagaimana cara mengimplementasikan pendidikan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter tersebut pada mahasiswa di Universitas Mahendradatta - Bali?.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Dalam penggunaannya, peneliti studi kasus perlu memusatkan perhatian pada aspek pendesainan dan penyelenggaraannya agar lebih mampu menghadapi kritik-kritik tradisional

tertentu terhadap metode/tipe pilihannya. Lokasi penelitian ini adalah di Universitas Mahendradatta yang berada di bawah naungan yayasan Mahendradatta yang beralamat di Kota Denpasar - Bali.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu: wawancara semi terstruktur dengan beberapa informan yaitu Ketua yayasan, Pimpinan perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa. Menurut Sugiono (2014), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. observasi partisipasi pasif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiono (2014), dalam observasi partisipasi pasif, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diamati yaitu: space, actor, activity, object, act, event, time, goal, dan feeling; dan studi dokumentasi yang dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di Universitas Mahendradatta. Menurut Sugiyono (2014), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya: foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. . Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan

sebagainya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dan hasil dokumentasi yang sudah terkumpul. . Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi: perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian, penyajian data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya. Dalam penelitian ini, secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto, bagan, dan langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. .

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini meliputi uji kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas (validitas internal) dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007). Peneliti akan mengcross-check data dari berbagai sumber, terkait dengan implementasi pendidikan karakter di Universitas Mahendradatta yang dilakukan dengan beberapa teknik dan dalam waktu yang berbeda, untuk memperoleh hasil yang valid dari lapangan dan bisa menjawab semua fokus penelitian; Uji

depenabilitas data (reliabilitas). Uji dependabilitas/reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Tingkat dependabilitas yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan melakukan analisis data secara terstruktur dan berupaya untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk memilih metode penelitian yang tepat dalam rangka mencapai tujuan-tujuan penelitian yang diinginkan.

Uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi). Uji transferabilitas penelitian kualitatif tidak dapat dinilai sendiri oleh peneliti melainkan oleh pembaca hasil penelitian tersebut. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas atas hasil laporan penelitian tersebut (konteks dan fokus penelitian), maka hasil laporan itu bisa dikatakan memiliki transferabilitas yang tinggi. Oleh karenanya untuk memenuhi standart transferabilitas peneliti akan menyusun laporan penelitian yang berdasarkan hasil penelitian sebenarnya dengan sistematika yang berlaku dan bahasa yang memenuhi standar ejaan yang benar agar lebih mudah dipahami, dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Sehingga untuk memenuhi kriteria ini peneliti akan mengungkapkan secara terbuka, proses, dan elemen-elemen penelitian yang dilakukan.

Tahap-tahap penelitian dilakukan dengan empat tahap, yaitu tahap pra-lapangan. Tahap ini merupakan Tahap dimana peneliti sebelum terjun meneliti ke lapangan untuk melakukan pencarian data

yang terkait dengan fokus penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan tentang lokasi penelitian dan kajian yang akan diteliti, setelah ditemukan hal yang menarik peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) mengurus surat izin observasi untuk studi pendahuluan; (2) mengadakan janji dengan pimpinan perguruan tinggi; dan (3) melakukan studi pendahuluan dengan menemui pimpinan perguruan tinggi sebelum penelitian dilakukan; Tahap penelitian di lapangan. Pada tahapan ini, peneliti mulai memasuki atau mendatangi lokasi penelitian untuk memulai mencari data dari berbagai sumber data yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Hal yang harus dilakukan oleh peneliti ketika di lapangan, sebagai berikut: (a) peneliti harus memahami kondisi di tempat penelitian; (b) melakukan koordinasi dengan pihak terkait/sumber data; (c) melakukan penggalian data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data di lapangan setelah melakukan observasi lapangan, wawancara pada narasumber, dan dokumentasi, peneliti akan memparkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN

1. Nilai-Nilai Karakter yang Ingin Ditumbuhkan pada Diri Mahasiswa.

Nilai-nilai karakter yang ingin ditumbuhkan pada mahasiswa di Universitas Mahendradatta - Bali mengadopsi dari 18 nilai-nilai karakter dari pemerintah, namun dengan mengutamakan nilai-nilai kearifan lokal Bali. Nilai-nilai itu ditanamkan guru kepada mahasiswa disetiap kegiatan, baik diselipkan dalam proses pembelajaran di kelas, maupun pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar kelas seperti pada kegiatan sembahyang Bersama bertujuan untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik yaitu diantaranya kedisiplinan dan religius; pada kegiatan KERSOS (Kerja Sosial) menyelipkan karakter pada

mahasiswa agar bisa peduli sosial dan mandiri, kerja keras, jujur, dan bertanggung jawab; pada saat proses pembelajaran setiap dosen selalu memberikan nasehat dan peringatan baik disela-sela perkuliahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas maupun ketika jam kuliah akan diakhiri; memberikan teguran langsung pada peserta didik bagi yang melakukan pelanggaran ringan; menjaga kebersihan baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah dengan disediakannya tempat sampah di beberapa tempat dan poster-poster tentang peduli lingkungan dan cinta akan kebersihan; pembiasaan berpakaian yang sopan dan rapi; berkata dan bertingkah laku yang sopan dan santun; menghormati yang lebih tua dan mengayomi yang lebih muda; taat dan patuh kepada dosen dan membedakan dalam bersikap pada guru dan teman sebaya); menumbuhkan kreatif pada mahasiswa dalam mendekor dan menampilkan kegiatan ketika ada perlombaan; komunikatif baik ketika di kelas dalam berdiskusi maupun di luar kelas dalam bersosialisasi; gemar membaca ditumbuhkan oleh para dosen dengan membiasakan mahasiswa untuk mengerjakan tugas yang mengharuskan mahasiswa untuk membaca buku ke perpustakaan; dan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) menari Bali, dharmagita untuk melestarikan budaya Bali.

2. Implementasi Pendidikan untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter pada Mahasiswa

Penerapan pendidikan karakter di Universitas Mahendradatta sudah dilakukan sejak awal berdirinya lembaga formal pendidikan tinggi ini sudah ditanamkan nilai-nilai karakter pada setiap diri mahasiswanya, terutama nilai-nilai karakter yang bernuansa kearifan lokal. Perguruan Tinggi Swasta (PTS) ini memang mengedepankan religiusnya terutama dalam hal pembentukan akhlak dan moral dari semua hal. Maksudnya, semua mahasiswa di Universitas Mahendradatta memang diajarkan dan

dididik agar mampu menjadi manusia yang bisa menguasai atau mendalami banyak hal, baik dalam hal ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, sosial, teknologi dan informasi, namun yang lebih ditonjolkan adalah akhlak dan moral dari mahasiswa, karena akhlak dan moral akan menentukan keberhasilan hidup seseorang kedepannya. Hal-hal yang berkaitan dengan karakter tentu saja berawal dari perintis dan pendiri lembaga ini, yang sudah mengakar dan menjadi budaya baik di lingkungan kampus. Hal ini terbukti dengan tetap diterapkan dan dikembangkan apa yang telah jadi menjadi aturan dan nilai-nilai yang sudah dibiasakan sejak dulu. Hal ini juga diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga formal, agar budaya tersebut masih tetap bertahan (Astra etc, 2022).

Universitas Mahendradatta mempunyai strategi sendiri untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di kampus, agar nilai-nilai karakter yang diinginkan bisa melekat pada diri mahasiswa, sehingga mahasiswa bisa menjalankan kebiasaan tersebut tidak hanya di lingkungan kampus saja, namun juga di rumah dan dimapun dia berada dan juga untuk keperluan hidupnya di masa depan yang akan menjadikan dia manusia yang lebih baik. Implementasi pendidikan karakter di Universitas Mahendradatta dilaksanakan dengan menggunakan 3 (tiga) strategi, yaitu: (1) Sosialisasi baik secara langsung dijelaskan dan dipaparkan oleh pihak yayasan, pimpinan perguruan tinggi dan para dosen maupun secara tidak langsung sudah tercantum dalam tata tertib kampus. Sosialisasi untuk mahasiswa dilakukan dengan membiasakan hal-hal yang baik dimulai dengan memberikan nasehat-nasehat tentang pemahaman pentingnya melakukan pembiasaan-pembiasaan baik tersebut, hal tersebut selalu dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dan para dosen disela-sela waktu yang ada, baik di dalam kelas yang diselipkan ketika proses pembelajaran, maupun di luar kelas ketika berinteraksi sosial atau ketika pembukaan dan penutup kegiatan-kegiatan kampus; (2)

Keteladanan yang ditunjukkan oleh pimpinan perguruan tinggi dan dosen sebagai contoh panutan yang bisa ditiru oleh mahasiswa di Universitas Mahendradatta dan adanya program putra-putri kampus dan dosen berprestasi yang bisa memacu peserta didik untuk tidak melanggar aturan yang ada dan bagi yang juara juga bisa jadi contoh yang baik bagi yang lain untuk ditiru. Keteladanan yang dilakukan oleh Universitas Mahendradatta dengan pemberian contoh keteladanan yang baik dimulai dari pimpinan perguruan tinggi dan para dosen dalam memberikan contoh yang berperan sebagai model untuk dijadikan panutan atau tauladan yang bisa ditiru atau dicontoh oleh semua peserta didik. Pada proses keteladanan yang dicontohkan oleh pimpinan perguruan tinggi dan para dosen sebagai model yang patut ditiru, sangat berdampak bagi kesuksesan penerapan pendidikan karakter di kampus, karena dengan memberikan contoh yang baik, maka mahasiswa akan mudah meniru dari apa yang diperagakan oleh para dosennya, seperti: datang ke kampus tepat waktu; adanya peraturan pemakaian baju adat Bali setiap hari Kamis bagi seluruh sivitas akademika Universitas Mahendradatta, berbicara dan bersikap yang sopan dan santun kepada siapapun. Hal seperti itulah yang akan ditiru oleh mahasiswa, karena dosen juga akan menjadi cerminan atau tolak ukur mahasiswa dalam hal berpikir, berbicara, dan bertingkah laku.

Strategi yang ke-3 Pembiasaan, baik melalui peraturan-peraturan yang berlaku, maupun melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kampus bahkan diharuskan untuk dilaksanakan semua mahasiswa, seperti (a) Sembahyang Tri Sandhya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari terkecuali hari libur nasional, pelaksanaannya pada pukul 18:00 tepat pada jam pertama, jadi mata kuliah yang seharusnya dimulai pada pagi sore hari jam 18.00 diundur menjadi jam 18:10 dan pelaksanaan sembahyang Tri Sandhya dilakukan di masing-masing kelas. Sembahyang Tri Sandhya diberikan waktu khusus oleh pimpinan perguruan tinggi karena ingin mahasiswanya mempunyai

waktu yang cukup untuk menyempatkan diri beribadah pada Sang Penciptanya, sehingga dijadikan sembahyang Tri Sandhya ini mewajibkan semua sivitas akademika Universitas Mahendradatta khususnya mahasiswa untuk ikut melaksanakannya. Pada kegiatan sembahyang Tri Sandhya ini, peserta didik ditumbuhkan karakter religius agar lebih mendekat pada Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa sebagai Tuhan yang telah menciptakan dan memberi kehidupan; (b) Program KERSOS (Kerja Sosial) dalam rangka peduli dengan lingkungan sekitar dan berinteraksi sosial dengan masyarakat dengan terjun langsung ke desa. Dalam penelitian yang saya lakukan di Universitas Mahendradatta implementasi pendidikan karakter lebih mengutamakan semua aspek yang terdapat didalam nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di kegiatan kampus, salah satunya berupa kegiatan KERSOS (Kerja Sosial) ini. Yang dimaksud kegiatan KERSOS adalah kegiatan yang bersifat berkontribusi/berperan langsung kepada masyarakat desa, untuk belajar bersosialisasi dan membaaur agar mahasiswa tahu bagaimana bersikap ditengah-tengah masyarakat desa, dan juga peduli akan orang-orang sekitar terutama yang membutuhkan bantuan (Sila etc, 2022). KERSOS ini kegiatan yang bersifat membantu masyarakat desa dengan kontribusi aktif mahasiswa mengaktualisasikan program-program kegiatan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat desa, seperti: memberikan ceramah/penyuluhan, melakukan pendampingan, mahasiswa mengajar.

PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Karakter yang Ingin Ditumbuhkan pada Diri Mahasiswa di Universitas Mahendradatta

Implementasi pendidikan karakter di Universitas Mahendradatta terdapat banyak nilai karakter yang ingin ditumbuhkan pada diri mahasiswanya dengan mengedepankan aspek kearifan lokal. Hal ini yang diterapkan pada

beberapa kegiatan baik dalam proses perkuliahan maupun kegiatan di luar proses perkuliahan. Sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh DEPDIKBUD (dalam Suparno 2015), paling sedikit adanya 18 (delapanbelas) nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dianggap penting untuk dibantukan kepada anak didik di seluruh Indonesia, pemerintah menyarankan paling sedikit 18 (delapanbelas) karakter tersebut bisa ditanamkan pada diri peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter yang lain masih bisa dikombinasikan dengan nilai-nilai karakter tambahan lainnya menurut masing-masing institusi pendidikan (Ronny, 2023). Dalam penelitian ini, implementasi pendidikan karakter lebih mengutamakan semua aspek yang terdapat di dalam nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di kegiatan kampus, kegiatan-kegiatan yang di kampus terdapat 3 (tiga) kegiatan yang paling utama dalam penanaman karakter tersebut, yaitu: berupa kegiatan KERSOS (Kerja Sosial) dan sembahyang Tri Sandhya. Pada kegiatan KERSOS ini memiliki nilai dalam karakter yang termasuk dalam pendapat Sutarto (2011) tentang karakteristik pendidikan dalam bidang pengabdian kepada masyarakat dilihat dari fungsinya dalam kehidupan sosial kampus menjadi rujukan moral bagi masyarakat sekitarnya, termasuk dalam kategori mandiri, disiplin, jiwa tolong menolong, dan suasana persaudaraan dalam pergaulan.

2. Implementasi Pendidikan untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter pada Mahasiswa di Universitas Mahendradatta

Implementasi pendidikan karakter di Universitas Mahendradatta dilakukan dengan adanya program-program yang disusun dan direncanakan secara matang dan telah dilaksanakan secara maksimal dengan menggunakan beberapa strategi, dalam rangka untuk membentuk karakter mahasiswa sehingga tujuan universitas dan pendidikan nasional bisa terwujud. Menurut Mulyasa (2012) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga

memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Implementasi pendidikan karakter di universitas ini dengan menyelipkan nilai-nilai karakter, khususnya nilai-nilai kearifan lokal pada setiap kegiatan perkuliahan (intrakulikuler), kegiatan ekstrakulikuler, maupun interaksi di luar kegiatan perkuliahan. Implementasi pendidikan karakter di Universitas Mahendradatta terlaksana dengan baik, sesuai dengan pendapat dari Lickona (dalam Mulyasa, 2012), menekankan pentingnya 3 (tiga) unsur/komponen dalam pendidikan karakter yang baik (components of good character), yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (tindakan/aksi moral). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter, agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai kebajikan itu secara utuh dan menyeluruh. Di Universitas Mahendradatta ketiga komponen tersebut sudah diterapkan melalui: (a) sosialisasi yang termasuk dalam proses untuk meningkatkan "moral knowing"; (b) keteladanan yang termasuk dalam proses untuk menguatkan "moral feeling"; dan (c) pembiasaan yang termasuk dalam proses "moral action". Ketiga komponen tersebut dilakukan secara serentak dan sangat diperhatikan dalam menerapkan pendidikan karakter di Universitas Mahendradatta sehingga ketiga komponen tersebut dijadikan strategi dalam pengimplementasian pendidikan karakter dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter di Universitas Mahendradatta agar peserta didik mampu memahami, menyadari, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-harinya.

IV. SIMPULAN

Nilai-nilai karakter yang ditumbuhkan pada diri mahasiswa di Universitas Mahendradatta dengan mengadopsi 18 (delapanbelas) nilai-nilai karakter yang telah dianjurkan oleh DEPDIKBUD dengan

menonjolkan nilai karakter kearifan lokal, dan mengutamakan akhlak moral untuk ditumbuhkan pada mahasiswa di Universitas Mahendradatta dan memperkuat nilai-nilai karakter tersebut dengan menggunakan pendidikan model kearifan lokal yang diterapkan ke dalam lembaga formal. Hal ini konsisten diterapkan dan sudah menjadi corak/kekhasan dari universitas ini dalam mendidik mahasiswa.

Implementasi pendidikan karakter di Universitas Mahendradatta diterapkan dengan cara menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri mahasiswa yaitu dengan menyusun beberapa strategi agar semua nilai-nilai karakter tersebut bisa tumbuh dan melekat pada jiwa mereka dan bisa dimiliki sepanjang masa, diantaranya: (1) Mengadakan sosialisasi dengan adanya tata terbib sekolah, poster-poster yang ditempel di lingkungan kampus, petuah-petuah dari pihak yayasan, pimpinan perguruan tinggi, dan para dosen sejak MABA (Mahasiswa Baru), dan adanya nasehat dan motivasi sebelum dan sesudah kegiatan-kegiatan kampus; (2) Keteladanan yang ditunjukkan oleh pimpinan perguruan tinggi dan guru dalam setiap berpikir, berbicara, bersikap, dan berpakaian, dan juga adanya penghargaan bagi mahasiswa dan dosen berprestasi; (3) Pembiasaan melalui kegiatan sembahyang Tri Sandhya. Ada beberapa faktor yang mendorong pembelajaran nilai, yaitu: (1) Pengalaman pra sekolah, bagi peserta didik yang sudah terbiasa dengan pendidikan perilaku yang baik yang diterimanya, akan memudahkan mereka menerima pembelajaran nilai secara optimal; (2) Tingkat kecerdasan, bagi anak yang cerdas akan mudah menangkap informasi pembelajaran nilai yang diberikan oleh dosen; (3) Kreativitas, bagi peserta didik yang kreatif akan mampu menghasilkan hal-hal yang baru mengenai berbagai nilai; (4) Motivasi belajar, mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mampu menyerap berbagai nilai secara mudah dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari; (5) Sikap dan kebiasaan belajar, bagi peserta didik yang mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang bagus, terencana, sistematis, dan terarah, akan

menjadikan pembelajaran nilai sebagai sesuatu yang bermakna dalam rangka peningkatan kualitas dirinya; dan kegiatan (Kerja Sosial), mengadakan ekstrakurikuler UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) seperti tari Bali, dharma gita, dan pembiasaan baik dalam hal berpikir, berkata, berbuat dalam kehidupan sehari-hari. Semua pembiasaan baik sudah ditanamkan sejak MABA (Mahasiswa Baru) sampai mahasiswa lulus dari lembaga tersebut. Hal ini adanya program penghargaan bagi mahasiswa dan dosen berprestasi; dan (3) pembiasaan sejalan dengan ungkapan Aristoteles bahwa karakter erat kaitannya dengan "habit" atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan.

SARAN

Universitas Mahendradatta diharapkan bisa terus mempertahankan dan mengembangkan dalam hal penumbuhan karakter, dan menambah kegiatan ekstrakurikuler mengenai nasionalisme agar jiwa nasionalisme peserta didik lebih melekat dan kuat, seperti ekstrakurikuler paskibra/PBB, dan pramuka. Untuk menunjang keefektifan dalam pengembangan nilai karakter, seyogyanya mampu menumbuhkan karakter melalui program-program sekolah dan dapat menciptakan kultur yang menunjang penumbuhkembangan karakter serta dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengevaluasian program-program yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Bagi Kampus lain diharapkan penelitian ini mampu menjadi model atau contoh bagi kampus lain agar bisa berlomba-lomba dalam membentuk generasi bangsa yang berkarakter dimulai sejak dini. Untuk peneliti Lain, penelitian yang telah dilakukan di Universitas Mahendradatta ini diharapkan bisa menjadi referensi informasi untuk penelitian yang dilakukan oleh penelitian di lain waktu dengan bidang yang sama terkait dengan pendidikan karakter namun dengan lokasi penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Winaya, I. M. A., Putu Edy Purna Wijaya, I Nengah Sudiarta, & I Made

- Sutika. (2022). Analisis Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler dalam Program Merdeka Belajar. *Widya Accarya*, 13(2), 133-144. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1277.133-144>
- Halidu, S., Delhi, P.M., Rahmat, A., Mirnawati, M. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 04(023): p. 217-219.
- Moleong, J.L. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahendra, P. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 5(2), 4468-4475. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1171>
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Rai, I. B., Sila, . I. M. ., & Dewi, I. A. C. . (2022). Kepemimpinan Wirausaha Sinkretisme Kepemimpinan Pancasila dan Kepemimpinan Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5089–5098. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7456>
- Siswati, Utomo, C.B., Muntholib, A. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1): p.1-13.
- Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Purana, I. M., & Sunariyanti, I. A. P. S. M. (2022). Polemik Ideologi Dalam Bali Adnyana Dan Surya Kanta: Perspektif Kajian Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4782-4791.
- Yin, R. 1987. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Terjemahan Djauzi Mudzakir. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.